

**HUBUNGAN SOSIAL PRODUKSI ANTARA PT.ARVENA
SEPAKATDENGAN MASYARAKAT DALAM POLA KEMITRAAN
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA AUR CINA
KECAMATAN BATANG CENAKU**

By :Sahbela
Counselor : Drs. SyamsulBahri, M.Si
Sahbela_sos@yahoo.com
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Riau

ABSTRACT

Partnership relations as a one form of cooperative relationship between the local communities with the oil palm plantations the company as owner of capital and technology and based on the existence of an agreement between the companies to conduct and the people who will partner, called the partnership agreement plasma core palm oil plantations. The purpose of this study is to know and analyze the social relations of production by PT. ArevenaSepakatwith society and palm development, as well as to know and analyze the social relationships form a partnership with oil palm plantations with local society in the village AurCina. Survey research methods approach. The research was conducted in the village AurCina District of BatangCenaku Indragiri Hulu with research subjects are people who partnered with PT. ArvenaSepakat. Data collection using primary data interviews. Once the data is collected qualitative the data were analyzed in descriptive.

Research results show that a social relations of production that do PT.ArvenaSepakat with the society in terms of social plantation is used by the local community as a the realization or form of government respect the success that can improve their quality of life in both the economy and reduce unemployment areas accordance with the expectations of the government and the company. Meanwhile, a form of social relationship with the the pattern of oil palm plantations partnership with the local communities Aur Rural China in terms of economy where oil palm can affect people's income, it inidisebabkan by a nice garden and produce good fruit in the garden anyway. If the crops that have been harvested successfully realized in the form of money (of rupiah) then it could affect the economies of local communities.

Keyword :Relationship Social Of Economic, The Pattern Of Partnership, Oil Palm Plantations

I. PENDAHULUAN

Untuk pembangunan ekonomi pedesaan pemerintah daerah telah mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan. Arah kebijaksanaan sektor perkebunan ini adalah melaksanakan perluasan areal perkebunan dengan menggunakan sistem perkebunan inti rakyat (PIR), program kredit koperasi primer untuk anggota (KKPA) serta memberikan kesempatan kepada perkebunan swasta. Sub sektor ini dapat menyerap tenaga kerja, menunjang program permukiman dan mobilitas penduduk serta meningkatkan produksi dalam negeri maupun ekspor nonmigas. Perkebunan yang banyak dikembangkan di daerah Riau adalah perkebunan kelapa sawit, karet, dan kelapa. Untuk sektor perkebunan Pemerintah Daerah Riau menetapkan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan daerah.

Hubungan antara perusahaan dan petani telah berlangsung lama dalam mengelola bisnis kelapa sawit. Perusahaan memberikan pembinaan manajemen dan bantuan teknis kepada petani plasma sekitar kebun. Keberadaan perusahaan merupakan salah satu faktor dalam meraih sukses dan memberikan standar kehidupan yang lebih baik bagi petani.

Dengan membangun sistem kemitraan, petani atau perusahaan perkebunan kelapa sawit akan lebih mudah mengelola berbagai aspek kebutuhan, kerja, dan problem solving. Misalnya, konflik di lingkungan internal perkebunan, seperti masalah penjarahan hasil kebun, klaim atas lahan, ancaman karyawan, perusakan aset perkebunan, tuntutan pencemaran lingkungan, dan demo buruh. Juga adanya konflik eksternal, yaitu konflik sosial yang tidak jarang memunculkan kecemburuan dan arogansi.

Melalui sistem kemitraan yang dibangun, perusahaan bisa mendeteksi secara dini seluruh gejala negatif yang muncul yang akan berakibat merugikan perusahaan. Selain itu, kepercayaan, pengharapan, kompetensi, produktivitas, dan kinerja pun bisa dibangun dan dikelola dengan baik. Sebab, pengembangannya akan mengikat sisi psikologis dan kesepahaman di antara berbagai pihak. Dengan demikian, roda produksi dan sumber daya akan berjalan signifikan sesuai yang diharapkan.

PT. Arvena Sepakat Areal Batang Cenaku merupakan areal perkebunan kelapa sawit yang terletak di wilayah kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu perusahaan yang didirikan pada tahun 1997-1998 di atas lahan seluas lebih kurang ± 1000 Ha. Desa yang paling dekat dengan perusahaan adalah Desa Aur Cina dengan jarak lebih kurang 15 km. PT Arvena Sepakat merupakan salah satu perusahaan pengolahan kelapa sawit dengan menggunakan pola kemitraan Inti Rakyat. Membina pola mitra tani yaitu KKPA kelapa sawit dengan kontrak perjanjian antara perusahaan dengan petani yang memiliki lahan untuk digunakan sebagai lahan memproduksi kelapa sawit bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan, ditemukan beberapa fenomena hubungan interaksi sosial antara masyarakat petani dengan perusahaan

dalam menjalin hubungan kerjasamanya, dimana PT Arvena Sepakat tidak memiliki luasan lahan budidaya yang mencukupi untuk memproduksi sendiri bahan bakunya. Kemudian dalam kemitraan yang telah dijalin perusahaan dengan petani kelapa sawit tidak berjalan semestinya sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan. Hal ini berakibat pada terganggunya penyediaan bahan baku pabrik kelapa sawit. Masalah dalam penyediaan pasokan bahan baku dari petani mitra terjadi karena adanya perbedaan preferensi antara petani dan perusahaan mengenai sistem sortasi yang dilakukan perusahaan dan berdampak pada pendapatan petani. Sortasi merupakan bagian kegiatan pasca panen yang dilakukan dengan tujuan memisahkan hasil panen yang baik dan yang jelek. Hasil panen TBS petani setelah disortasi oleh perusahaan banyak yang dipulangkan kembali kepada petani. Beberapa petani mengirim TBS yang tidak sesuai dengan standar dari perusahaan seperti buah kelapa sawit yang masih mentah. Sikap petani mitra yang tidak menjalankan kewajibannya sesuai isi kontrak (tidak memenuhi standar TBS pabrik) mengindikasikan bahwa petani mitra tidak puas dengan hubungan kerjasama kemitraan yang telah dilakukan selama ini. Petani mitra yang harapannya terpenuhi relatif akan loyal dan melaksanakan kesepakatan kemitraan sebaik-baiknya. Loyalitas petani mitra ini juga akan mendukung tersediannya bahan baku berkualitas secara kontinu kepada PT Arvena Sepakat.

Salah satu bentuk perhatian yang dalam prakteknya “tak seindah warna konsepnya” adalah kemitraan atau *contract farming*. Kemitraan pada perkebunan kelapa sawit selama ini dipercaya mampu menjembatani kepentingan perusahaan inti dalam memenuhi pasokan bahan baku dan kepentingan petani/ plasma dalam meningkatkan kesejahteraan. Namun, sudahkah keduanya bermitra dalam arti sesungguhnya dan berbagi keuntungan secara proporsional?

Dalam perjalanannya hubungan kerjasama kedua belah pihak yang diharapkan bisa saling menguntungkan, terkendala beberapa masalah. Kendala yang terjadi dalam hubungan kemitraan menjadi bahan kajian bagi peneliti untuk melihat bentuk kerjasama kemitraan yang telah dilaksanakan perusahaan selama ini.

II. METODE PENELITIAN

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Aur Cina Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, dengan pertimbangan bahwa banyak masyarakat Aur Cina yang bermitra dengan PT.Arvena Sepakat. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Populasi yang diambil dan menjadi subjek penelitian adalah masyarakat kelompok tani Aur Cina yang bermitra dengan PT.Arvena Sepakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini data yang diperlukan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap penting atau wawancara terpimpin. Dalam hal ini wawancara hanya ditujukan kepada responden yang berperan sebagai key informan. Observasi merupakan kegiatan untuk melakukan pengukuran dengan cara dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung lapangan, hal-hak

yang diamati adalah yang berkaitan dengan kehidupan keluarga sehari-hari, interaksi bersama agen sosialisasi dan sebagainya.

III. HAK DAN KEWAJIBAN KELOMPOK TANI

Didalam pengelolaan kebun plasma ini bukan hanya pihak perusahaan dan koperasi saja yang di tuntut untuk pengembangan dan pengawasan terhadap para kelompok tani atau kebun plasma tetapi yang terpenting nya juga ada hak kewajiban para kelompok tani terhadap pihak perusahaan dan pihak koperasi agar saling bekerjasama dalam pengembangan kebun plasma tersebut dan menuju hasil yang lebih baik seperti harapan bersama.

Ada pun beberapa hak dan kewajiban yang harus di laksanakan dan dijalani oleh pihak kelompok tani mitra itu sendiri sebagai berikut :

1. Menerima kredit KKPA

Dari hasil wawancara penulis dengan Musliadi (ketua kelompok tani 1) beliau mengatakan :

Penerimaan kredit KKPA sudah terlaksana dengan baik, bagi petani yang akan memperoleh fasilitas KKPA untuk pembangunan kebun harus terdaftar sebagai anggota koperasi, dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh koperasi yang bersangkutan, baik syarat administratif maupun syarat keuangan. Koperasi yang ada di Desa Aur Cina ini salah satu yang bekerjasama dengan PT. Arvena Sepakat adalah KUD Sepakat Jaya. Karena, wilayah yang akan dibangun kebun kelapa sawit telah berdiri koperasi yang layak untuk menerima (memberikan atau menyalurkan KKPA) kepada anggotanya. Menurut beliau, petani yang akan memperoleh fasilitas KKPA harus memiliki lahan yang akan dibangun kebun kelapa sawit, ditandai dengan surat pemilikan lahan (tanah) sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, seperti sertifikat hak milik (SHM), atau surat keterangan tanah (SKT) yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang, sehingga bukti pemilikan tersebut mempunyai kekuatan hukum yang sah. Sementara itu, bagi petani yang tidak memiliki surat maka tidak dapat menerima fasilitas kredit KKPA.

KKPA Perkebunan Kelapa Sawit adalah KKPA yang diberikan untuk pembangunan kebun kelapa sawit petani anggota koperasi primer. Oleh karena jangka waktu pembangunan kebun ini cukup panjang dan masa pengembaliannya juga lama, maka jenis kredit ini termasuk dalam kredit investasi. Kredit ini dikembalikan atau diangsur sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian bersama dengan Bank. Besarnya cicilan kredit termasuk bungab dihitung dengan persentase tertentu dari hasil kotor kebun sesuai dengan perjanjian antara bank dengan koperasi.

2. Menerima pembinaan teknis dan administrasi

Dari hasil wawancara penulis dengan Jainal Abidin (ketua kelompok tani 2) beliau mengatakan:

Kami mendapatkan pembinaan teknis dan administrasi dari pihak Koperasi Unit Desa Sepakat Jaya yang telah menjalin hubungan kerja PT. Arvena

Sepakat, bagi masyarakat tani yang berkeinginan menuntut haknya akan diberikan bimbingan secara administrasi oleh KUD Sepakat Jaya seperti mengumpulkan persyaratan administratif kredit dari calon penerima KKPA, seperti copy “KTP” (suami isteri), copy Surat Nikah, copy Kartu Keluarga (“KK”) dan sebagainya yang dipersyaratkan oleh Bank dan secara teknik KUD Sepakat Jaya menyiapkan studi kelayakan.

Studi kelayakan harus disusun oleh konsultan independen yang telah memperoleh ijin sebagai konsultan. Penunjukan konsultan harus mendapat ijin dari Bank pelaksana. Oleh karena lahan yang diserahkan beragam bentuk, letak topografi dan ukurannya, maka dalam proses pembangunan kebun dilakukan penataan ulang. Oleh sebab itu tata letak lahan tidak akan sama dengan tata letak sebelum kebun dibangun. Petani calon peserta harus memahami dan dapat menerima kondisi yang demikian. Dengan terjadinya perubahan tata letak lahan, maka akan dilakukan konsolidasi lahan, sehingga diperlukan penerbitan ulang sertifikat tanah.

3. Menyerahkan lahan garapan seluas 2 Ha/KK

Setelah proses administrasi selesai maka masyarakat tani wajib menyerahkan lahan garapannya seluas 2Ha/KK kepada pengelola yaitu KUD Sepakat Jaya sebagai mitra kerja PT. Arvena Sepakat. Hasil wawancara dengan Juliadi (anggota kelompok tani 2), beliau mengatakan :

Hubungan kerjasama ini terlaksana dengan baik apabila masyarakat tani mengikuti prosedur dan memenuhi persyaratan dengan lengkap, dan bagi masyarakat yang belum mengetahui proses tersebut maka dapat berkonsultasi dengan pihak KUD Sepakat Jaya.

4. Mengurus/ melengkapi dan menyelesaikan surat-surat tanah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian masyarakat kelompok tani melaksanakan pengurusan penyelesaian surat-surat tanah walaupun mengeluarkan biaya operasional yang diperuntukkan oleh pengurus KUD Sepakat Jaya dalam mengajukan pinjaman ke Bank. Karena, masyarakat tani tidak begitu mengerti dengan prosedurnya apabila diurus oleh mereka sendiri. jadi, menurut mereka wajar-wajar saja pihak KUD meminta biaya pengurusan, dimana masing-masing petani dikenakan biaya sebesar 5jt rupiah. Dalam hal koperasi sebagai penyalur KKPA, tugas koperasi sama dengan tugas koperasi bila sebagai pelaksana pemberi KKPA. Pada peran sebagai penyalur ini, maka koperasi tidak mempunyai tanggungjawab atas risiko pengembalian kredit. Akad Kredit dilakukan oleh Bank dengan masing-masing anggota penerima KKPA, yang diketahui oleh pengurus koperasi. Dalam pelaksanaan Akad Kredit, para anggota diwakili oleh pengurus koperasi. Oleh karena itu, anggota penerima KKPA harus membuat Surat Kuasa kepada pengurus koperasi.

5. Terlibat sebagai pekerja atau bekerja dengan perusahaan

Dan setelah keseluruhan proses selesai maka petani atau masyarakat kelompok tani yang sudah terdaftar di KUD Sepakat Jaya yang sudah dinyatakan sah sebagai mitra PT. Arvena Sepakat wajib bekerja dengan perusahaan dengan

menggarap lahan mereka. Dari hasil produksi kelapa sawit setiap bulannya petani harus melaksanakan membayar angsuran kredit mereka sampai proses kredit lunas. Hasil wawancara menunjukkan masyarakat kelompok tani melaksanakan kewajiban mereka yaitu membayar angsuran kredit melalui KUD Sepakat Jaya.

6. Menjual hasil sawit kepada pihak perusahaan

Dari hasil wawancara penelitian, rata-rata masyarakat tani kurang melaksanakan menjual hasil sawit kepada pihak perusahaan. Hal ini disebabkan pihak perusahaan menetapkan harga selalu berubah-ubah. Apalagi mengenai TBS harus dapat memenuhi standar perusahaan melalui proses disortasi oleh perusahaan banyak yang dipulangkan kembali kepada petani. Beberapa petani mengirim TBS yang tidak sesuai dengan standar dari perusahaan seperti buah kelapa sawit yang masih mentah. Sikap petani mitra yang tidak menjalankan kewajibannya sesuai isi kontrak (tidak memenuhi standar TBS pabrik) mengindikasikan bahwa petani mitra tidak puas dengan hubungan kerjasama kemitraan yang telah dilakukan selama ini. Oleh karena itu, banyak diantara petani menjual hasil sawit kepada para tengkulak dengan harga yang cukup tinggi. Namun, hal ini dapat dilakukan oleh petani tanpa sepengetahuan pihak koperasi KUD Sepakat Jaya, apabila diketahui maka petani tersebut tidak akan diberikan bantuan dalam penyalangan kreditnya apabila terjadi kemacetan pembayaran kredit. Jadi, dapat disimpulkan penulis bahwa kebijakan yang seperti ini lah yang menimbulkan konflik antara masyarakat tani dengan perusahaan, sehingga tujuan untuk menjalin hubungan kerjasama hanya sebatas kepentingan pribadi semata.

IV. HAK DAN KEWAJIBAN PERUSAHAAN INTI

Hak perusahaan yang dimaksud disini adalah Perusahaan inti yaitu PT. Arvena Sepakat yang mengelola kebun plasma mitra yang mengembangkan usaha kecil melalui kerja sama di bidang perkebunan kelapa sawit.

Adapun hak pokok perusahaan inti terhadap perkembangan kebun plasma mitra ini sebagai berikut:

1. Membangun perkebunan plasma masyarakat masing-masing 2 Ha/KK

Dari hasil wawancara dengan Sudaryono (Humas PT. Arvena Sepakat) mengenai pembangunan kebun yang masing-masing masyarakat tani mendapatkan 2 Ha/KK, beliau mengatakan :

Sejauh pengetahuan saya, saya menilai bahwa perusahaan PT. Arvena Sepakat telah membangun perkebunan plasma masyarakat masing-masing 2 Ha/KK. Hal ini dikarenakan, bagi masyarakat tani yang sudah terdaftar pada koperasi KUD Sepakat Jaya sebagai mitra kerjanya. Sejauh ini sudah terdapat 15 kelompok tani yang menjalin hubungan pola kemitraan dengan PT. Arvena Sepakat yang sudah terdaftar pada KUD Sepakat Jaya.

2. Memberikan pembinaan teknis dan administrasi kepada masyarakat

Dari hasil wawancara dengan Edi Haris (pimpinan KUD Sepakat Jaya) mengenai pembinaan teknis dan administrasi beliau mengatakan :

Salah satu bentuk pembinaan yang diberikan oleh PT. Arvena Sepakat kepada masyarakat tani adalah dengan melaksanakan pembinaan teknis penggunaan pupuk yang berkualitas, teknis meningkatkan kualitas TBS yang baik. Dan

dari segi administrasinya adalah proses pengadaan pupuk dapat diangsur melalui KUD Sepakat Jaya. Jadi, menurut beliau pelaksanaan bimbingan teknis dan administrasi yang diberikan PT. Arvena Sepakat kepada masyarakat tani sudah berjalan dengan baik.

3. Merekrut seluruh petani bekerja dengan perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan tidak semua masyarakat petani melaksanakan kewajibannya, dimana mereka dituntut untuk bekerja dengan perusahaan, salah satu contohnya dalam hal penjualan hasil produksi kelapa sawit, tidak semua diantara masyarakat tani menjual hasil sawitnya kepada perusahaan. Proses pengkrekrutan akan terlaksana dengan baik apabila masyarakat tani sudah melengkapi persyaratannya dan sudah terdaftar di KUD Sepakat Jaya, bagi masyarakat tani yang tidak memenuhi persyaratan maka tidak dapat diikuti sertakan dalam program pola kemitraan ini.

4. Membeli hasil kebun sawit dengan harga yang standar

Dari hasil wawancara dengan Joni (Tokoh Pemuda Setempat) mengenai harga beli TBS beliau mengatakan :

Saya menilai perusahaan PT. Arvena Sepakat terkadang-kadang membeli hasil kebun sawit tidak sesuai dengan harga yang telah ditetapkan. Harga sawit selalu berubah-ubah, hal ini lah yang menyebabkan diantara kami masyarakat tani tidak bersikap jujur dalam memenuhi kewajiban, sementara hak yang seharusnya kami dapatkan ternyata tidak seperti yang kami harapkan. Makanya, apabila kondisi dan situasi pada saat itu terjadi maka kami lebih memilih menjual hasil sawit kami dengan para pengumpul/ tengkulak yang mau membeli dengan harga yang cukup tinggi, dan apabila dalam proses disortasi ditemukan beberapa TBS yang kondisi sudah tidak baik kami tetap menjualnya kepada tengkulak tersebut walaupun harganya rendah. Karena, pihak perusahaan PT. Arvena Sepakat tidak menerima kondisi TBS yang kondisinya sudah membusuk/ kurang baik.

5. Memberikan talangan bagi tunggakan kredit maksimal 3 kali angsuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asmawi (Anggota Kelompok Tani5) mengenai tunggakan kredit beliau mengatakan :

Pihak perusahaan sudah melaksanakan kewajibannya apabila dari kami masyarakat tani yang mengalami kemacetan membayar angsuran kredit maka pihak perusahaan membantu dengan memberikan talangan bagi tunggakan kredit. Menurut beliau proses untuk mendapatkan dana talangan itu tidak membutuhkan waktu yang cukup lama, karena pihak koperasi KUD Sepakat Jaya memiliki manajemen yang baik untuk mengatasi masalah biaya dan pendapatan kebun sawit yang sudah dipotong 30% untuk angsuran Bank. Jadi, kami para petani tiap bulannya hanya menerima pendapatan bersih/kavling dan tidak memikirkan masalah tunggakan kredit. Dalam hal ini, yang wajib kami lakukan adalah menggarap kebun sawit agar hasil nya lebih produktif.

6. Menyelesaikan proses sertifikasi tanah

Dari hasil wawancara peneliti, bagi masyarakat kelompok tani yang sudah melewati masa pasca kredit lunas maka pihak perusahaan akan mengeluarkan

sertifikasi tanah. Namun sampai saat ini, belum ada diantara masyarakat kelompok tani yang menjalin hubungan kerjasama dengan PT. Arvena Sepakat yang diproses sertifikasi tanahnya, karena jangka pelunasan kebun sawit tersebut masih panjang yaitu selama 27 tahun.

7. Membangun PKS

Sampai saat ini, perusahaan PT. Arvena Sepakat belum memiliki Pabrik Kelapa Sawit. Hal ini dikarenakan infrastruktur jalan yang kondisinya tidak memadai, sedikitnya luas lahan dan belum meratanya pengkrekutan masyarakat kelompok tani di Kecamatan Batang Cenaku. Namun, dari hasil wawancara penulis kepada pimpinan pihak koperasi KUD Sepakat Jaya, dalam pertengahan tahun 2015 PT. Arvena Sepakat akan membangun Pabrik Kelapa Sawit, yang diharapkan dengan adanya PKS ini kedepannya akan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan dan banyak memberikan lowongan pekerjaan kepada masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jaelani (Kepala Desa Aur Cina) mengenai hubungan kerjasama masyarakat dengan perusahaan beliau memberikan tanggapan :

Saya optimis sekali dengan adanya hubungan pola kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Arvena Sepakat dengan masyarakat aur cina. Karena, selama ini saya melihat perusahaan telah banyak memberikan bantuan bagi kesejahteraan masyarakat tempatan.

Jadi, dapat disimpulkan dengan adanya pembangunan kebun sawit plasma melalui pola kemitraan yang di kelola oleh Koperasi Sepakat Jaya sebagai mitra dari PT. Arvena Sepakat dapat membantu masyarakat yang mempunyai lahan dalam kondisi awalnya kebun karet dan berubah menjadi kebun kelapa sawit. Dalam hal ini, tentunya kerjaasama yang dilakukan oleh masyarakat dengan PT. Arvena Sepakat diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang bermitra dan perusahaan juga memberikan kontribusi dalam bentuk sosial maupun pembangunan.

V. BENTUK HUBUNGAN SOSIAL PRODUKSI ANTARA PT. ARVENA SEPAKAT DENGAN MASYARAKAT

1. Kerjasama/ Pola Kemitraan

a) Kelompok Tani Dengan Koperasi

Kemitraan itu memang bertujuan untuk mempererat persaudaraan antara perusahaan dengan masyarakat setempat, selain menjadi usaha untuk menambah penghasilan. Bagi pihak perusahaan sendiri, keuntungan bermitra mampu memperluas lahan produksi. *“Dasar kerjasama adalah saling membantu, saling percaya, mengharapkan hasil dan manfaat bersama. Untung rugi sama-sama ditanggung karena ini sifatnya sukarela, tidak ada keterpaksaan,” tutur pria kelahiran 24 April 1960 Edi Haris ini*”. Untuk menghindari perselisihan, semua data disampaikan secara terbuka dan semua masalah diselesaikan secara musyawarah.

Apa sebenarnya yang dikerjasamakan? Yakni jual beli buah kelapa sawit antara petani mitra dengan PT Arvena Sepakat . Tanah warga yang diikutsertakan kemitraan akan diusahakan sendiri oleh petani untuk dimitrakan dengan pihak perusahaan melalui koperasi tersebut tanpa paksaan dari siapa pun pihak perusahaan yang akan megeloa lahan yang diserahkan masyarakat tersebut, baik dari penggarapan lahan, penanaman, perawatan, bahkan akses transportasi itu semua perusahaan yang menanggungnya.

Dalam hubungan sosial antara perusahaan dengan Desa Aur Cina juga terjalin baik, mereka (perusahaan) ketika ada keperluan Desa pihak perusahaan juga membantu seperti pendanaan atau pinjaman alat untuk kepentingan umum seperti pembuatan lapangan sepak bola, bantuan pendanaan di hari - hari besar atau ketika ada kegiatan masyarakat mereka juga ikut membantu. Ungkap Kepala Desa Aur Cina (Jailani45th) Kepada Peneliti.

Kemudian, biaya operasional kebun petani akan dipinjam dari bank yang difasilitasi Koperasi “Sepakat Jaya,” yang bekerja sama dengan pihak perusahaan dan pihak bank, Pembayaran pinjaman diperhitungkan dari hasil yang didapat. Lalu, hasil bersih (setelah dipotong biaya operasional kebun dan biaya lain-lain) akan dibagikan langsung kepada petani, yang menarik dari program ini adanya alih teknologi dari koperasi dan perusahaan kepada masyarakat petani. Pihak koperasi dan perusahaan akan memberikan bimbingan teknis, tentang bagaimana membudidayakan dan memelihara tanaman kebun kelapa sawit ini sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. *Dengan alih teknologi tersebut, diharapkan para petani dapat secara mandiri mengurus kebun kelapa sawitnya sendiri. “Tanpa didampingi pihak perusahaan, mereka kelak akan mampu mengelola kebunnya sendiri,” katanya (tardi candra) sekretaris koperasi sepakat jaya.*

Menurut hasil pengamatan peneliti di lapangan serta berita dari berbagai masyarakat, manfaat koperasi bagi masyarakat sangatlah bermanfaat untuk membantu kebutuhan hidup berbagai macam koperasi didirikan, ada koperasi pegawai negeri atau swasta, koperasi pelajar, koperasi pedagang, nelayan, petani, masyarakat umum, dan lain-lain begitu banyaknya koperasi didirikan sehingga memberi peluang bergerak nya perekonomian nasional.

Dan jauh perbedaan sistem kinerja kebun kelapa sawit apa bila kita bandingkan dengan kebun karet sebelum nya, kalau kebun karet kita memang harus setiap hari menderes (menakik) nya kecuali hari hujan, kalau kebun kelapa sawit kita hanya 1 bulan 2 X panen jadi banyak keuntungan nya dan kebun juga bersih serta akses transportasinya bagus karna memang di pantau oleh pihak perusahaan untuk kelangsungan hubungan perusahaan dengan masyarakat. (Ujar Salah Satu Ketua Kelompok Tani (8) Juandas Kepada Peneliti.

Jadi, hasil penelitian relevan dengan teori menurut Soekanto, bahwa kemampuan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya tergantung pada keterlibatannya mereka di dalam hubungan-hubungan sosial dengan orang lain untuk mengubah lingkungan materiil melalui kegiatan produktifnya. Hubungan-hubungan sosial yang elementer ini membentuk infrastruktur ekonomi

masyarakat. Selain itu, dengan adanya hubungan produksi dapat di gambarkan sebagai proses yang berlangsung selama masyarakat tani bekerja guna menghasilkan produksi TBS yang berkualitas baik.

2. Koperasi Dengan Perusahaan

Adapun fungsi Perusahaan Inti sejak persiapan pembangunan kebun sampai dengan pasca kredit lunas adalah melaksanakan tugas-tugas pokok sebagai berikut: (a) Membuat desain kebun dan kelompok tani. (b) Membantu Koperasi melakukan Sosialisasi Program KKPA dan sistem pengelolaan kebun kepada para petani peserta. (c) Melakukan pembangunan kebun sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam studi kelayakan dan desain kebun serta standar mutu yang ditetapkan. (d) Melakukan pembinaan dan pengalihan teknologi budidaya kepada petani, kelompok dan koperasi sesuai dengan tahap-tahap pembangunan kebun. (e) Menampung (membeli) hasil TBS petani Plasma sesuai ketentuan harga yang berlaku. (f) Membantu koperasi dalam membuat perhitungan hasil penjualan TBS untuk masing-masing petani/kelompok dan penyisihan dana untuk cicilan kredit dan biaya pemeliharaan kebun. (g) Melakukan alokasi hasil penjualan TBS petani untuk cicilan kredit, biaya perawatan kebun dan pendapatan petani. (h) Membantu Koperasi mengembangkan sistem pengelolaan kebun yang efektif untuk peningkatan produktivitas kebun. (i) Membantu Koperasi membuat rencana replanting. dan adapun juga fungsi bank sebagai tempat pengelolaan dana perkebunan mitra ini sangat penting untuk diketahui oleh kelompok tani, koperasi dan perusahaan untuk pengembangan yang berkelanjutan untuk dijaga hubungan baiknya demi keuntungan bersama.

3. Bank Pelaksana

Hubungan sosial (*sosial relationship*) dapat menunjukkan pada suatu bentuk interaksi sosial yang lebih luas, yang diatur oleh norma sosial, antara dua orang atau lebih yang memiliki posisi dan peran sosial. Menurut *hierarki sosiologi*, konsep hubungan sosial itu lebih luas daripada *tingkah laku, tindakan, tingkah laku sosial, kontak sosial, dan interaksi sosial*. Selain itu, hubungan sosial juga dapat mengandung arti sebagai asosiasi (perkumpulan/pergaulan), kerja sama, saling ketergantungan, dan saling memiliki. Meskipun istilah hubungan sosial sering digunakan dalam bidang ilmu sosial, namun banyak yang tidak sependapat dengan pengertian konsep hubungan sosial tersebut.

Fungsi Bank Pelaksana sejak persiapan pembangunan kebun sampai dengan kredit lunas adalah melaksanakan tugas-tugas pokok berikut : (a) Memproses permohonan kredit KKPA yang diajukan koperasi dan meneruskannya kepada PT. PNM. (b) Menyalurkan kredit sesuai dengan tahap-tahap pencairan kredit yang ditetapkan. (c) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan kebun yang dilakukan oleh Perusahaan Inti. (d) Membantu Koperasi melakukan sosialisasi program KKPA kepada petani calon peserta proyek pembangunan kebun. (e) Bersama Perusahaan Inti membantu koperasi mengembangkan sistem pengelolaan kebun yang efektif. (f) Menyediakan pelayanan perbankan untuk para petani anggota koperasi.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan masyarakat, adapun bentuk hubungan sosial antara masyarakat di Desa Aur Cina dengan keberadaan PT. Arvena Sepakat dapat dilihat dari beberapa bidang berikut ini :

1. Bentuk Hubungan Sosial Dibidang Ekonomi

Hak Koperasi yang dimaksud disini adalah koperasi yaitu salah satu perpanjangan tangan dari pihak perusahaan dalam pengelolaan kebun plasma yang mengelola kebun plasma mitra dan yang mengembangkan usaha kecil melalui bersama sama kelompok tani mitra itu sendiri.

Tujuan kerja sama bidang ekonomi perusahaan ini yang adalah untuk mendapatkan nilai tambah untuk menggaji anggota perusahaan. Beberapa dalam bentuk laba atau dividen dan lain-lain dalam bentuk gaji, upah dan manfaat. Tujuan ini termasuk membuka peluang investasi bagi investor dan pekerjaan bagi para pekerja tempatan. banyak diperdebatkan apakah salah satu dari dua tujuan di atas yang lain. Keduanya mendasar, terkait erat dan harus mencoba untuk mencapai secara bersamaan. Tujuan Perusahaan ini untuk melayani orang di luar (masyarakat) dan orang-orang dalam (anggotanya). Dalam kinerjanya yang dimulai tahun 1998, PT. Arvena Sepakat telah menjalin kerjasama dibidang ekonomi melalui KUD Sepakat Jaya. Masyarakat yang termasuk dalam system pola kemitraan.

Dalam upaya pembangunan ekonomi di pedesaan, khususnya di luar Jawa, pemerintah mengambil satu kebijakan melalui pembangunan sektor pertanian yang difokuskan di daerah pedesaan. Untuk pembangunan ekonomi pedesaan tersebut pemerintah daerah telah mengembangkan sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan dengan kelapa sawit sebagai komoditi utama. Kedepan perlu dirancang suatu model pengembangan perkebunan di pedesaan. Model kelembagaan tersebut bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani di pedesaan dalam bentuk Agroestate Berbasis Kelapa Sawit (ABK).

Melalui program ABK, petani memperoleh kesempatan untuk membeli/memiliki saham di pabrik kelapa sawit (PKS) perusahaan pengembang. Model ABK merupakan konsep pembangunan perkebunan di pedesaan untuk masa datang, konsep ini berupa bentuk kerja sama dengan perusahaan pengembang.

Dalam kinerjanya yang dimulai tahun 1998, PT. Arvena Sepakat telah menjalin kerjasama dibidang ekonomi melalui KUD Sepakat Jaya. Masyarakat yang termasuk dalam system pola kemitraan dapat melakukan peminjaman uang maksimal 30% dari hasil panen.

2. Bentuk Kerjasama Dibidang Sosial Masyarakat

Dalam menjalin hubungan baik antara pihak perusahaan dengan masyarakat tempatan, pihak perusahaan juga melakukan hubungan kerja sama di bidang sosial, bukan hanya dengan masyarakat yang bermitra saja tetapi secara sosial pihak perusahaan juga ikut berperan dalam kegiatan sosial dengan masyarakat luas di Desa Aur Cina guna menjalin hubungan baik dengan masyarakat tempatan.

Pihak perusahaan PT. Arvena Sepakat juga sangat memahami tentang peran pentingnya berada di kawasan masyarakat Desa Aur Cina tentang tanggung jawab mereka bukan hanya sebagai pemilik modal yang hanya mencari

keuntungan saja tetapi mereka juga turut berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat tempatan

- Bantuan kegiatan sosial seperti kegiatan tahunan yang masyarakat seperti
 - Kegiatan 17 Agustus
 - Kegiatan Hari Lebaran
 - Kegiatan kepemudaan dan karang taruna
 - Bantuan racun kayu untuk pembersihan makam-makam
 - Perbaikan akses jalan umum yang menghubungkan Desa dengan Perusahaan
 - Pembuatan jembatan umum yang menghubungkan Desa dengan Perusahaan

Inilah bentuk kerjasama dibidang sosial masyarakat yang terjalin antara pihak Perusahaan PT.Arvena Sepakat dengan masyarakat Desa Aur Cina.

Perusahaan ini, selain menjadi sel ekonomi, adalah sel sosial. Hal ini dibuat oleh orang-orang untuk orang-orang. Dimasukkan ke dalam masyarakat yang dilayaninya dan tidak dapat tetap acuh tak acuh terhadap hal itu. Perusahaan ini menyediakan Anda dengan perdamaian dan ketertiban dijamin oleh hukum dan kekuasaan publik, angkatan kerja dan pasar konsumen, pendidikan, teknisi mereka pekerja dan manajer, media dan apa yang disebut infrastruktur ekonomi. Perusahaan menerima banyak dari masyarakat dan saling ketergantungan ada antara dua terelakkan. Jadi tidak dapat dikatakan bahwa tujuan ekonomi perusahaan berada di atas tujuan sosial mereka. Keduanya juga terkait erat dan harus diperlakukan untuk mencapai satu tanpa biaya atau keterlambatan lainnya.

3. Bentuk Kerja Sama Dibidang Pendidikan

Bentuk kerja sama antara pihak Perusahaan dengan masyarakat tempatan yang menurut hemat saya tidak ada, tetapi kerjasama dibidang Pendidikan terhadap masyarakat tempatan, mau pun masyarakat pendatang yang bekerja di perusahaan itu sendiri fasilitas pendidikan untuk anak - anak disediakan dan dibebaskan biaya pendidikannya.

4. Bentuk Kerja Sama Di Bidang Agama

Bentuk kerja sama antara pihak Perusahaan dengan masyarakat tempatan dalam bidang ke agamaan yang penulis lihat selama ini Perusahaan juga ada ikut berpartisipasi dalam bidang agama seperti bantuan pendanaan untuk perbaikan masjid-masjid yang perlu perbaikan, bantuan untuk acara-acara hari raya, cerdas cermat, bersyafari ramadhan di beberapa masjid yang ada di Desa Aur Cina, dalam kerjasama ini semua pihak perusahaan menunggu pengajuan dari pihak masyarakat Desa Aur Cina, untuk mendapatkan bantuan seperti ini semua pihak terkait harus melalui administrasi perusahaan seperti pengajuan proposal bantuan kegiatan yang diketahui oleh pemerintahan Desa.

Bentuk kerja sama antara pihak Perusahaan dengan masyarakat tempatan dalam bidang keagamaan yang penulis lihat selama ini perusahaan juga ada ikut berpartisipasi dalam bidang agama seperti bantuan pendanaan untuk perbaikan

masjid-masjid yang perlu perbaikan, bantuan untuk acara-acara hari raya, cerdas cermat, bersyafari ramadhan di beberapa masjid yang ada di Desa Aur Cina.

Dalam kerjasama ini semua pihak perusahaan menunggu pengajuan dari pihak masyarakat Desa Aur Cina, untuk mendapatkan bantuan seperti ini. Semuapihak terkait harus melalui administrasi perusahaan seperti pengajuan proposal bantuan kegiatan yang diketahui oleh pemerintahan Desa.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berhasil mendapatkan informasi dan data yang menunjang penulisan skripsi ini tentang hubungan sosial produksi yang dilakukan PT. Arvena Sepakat dengan masyarakat dan usaha pengembangan sawit pada situasi saat ini antara masyarakat kelompok tani dengan PT. Arvena Sepakat tidak menimbulkan konflik yang mengarah ke tindakan kekerasan. Karena, perselisihan diselesaikan dengan jalan musyawarah. dan apabila tidak dapat dicapai kata sepakat, maka kedua belah pihak sepakat untuk menyerahkan penyelesaiannya kepada TP3D-II Indragiri Hulu atau kepada TP3D-I Riau. Dan apabila penyelesaian secara musyawarah tersebut ternyata tidak mencapai sepakat, maka penyelesaian atas perbedaan atau perselisihan tersebut oleh para pihak akan diserahkan kepada Pengadilan Negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Edi Haris (pimpinan KUD Sepakat Jaya) mengenai konflik beliau menjelaskan:

Konflik yang sering terjadi antara masyarakat kelompok tani dengan perusahaan hanya sebatas konflik perbedaan kepentingan saja. Perbedaan kepentingan antara masyarakat kelompok tani kebun kelapa sawit dan perusahaan perkebunan inti PT. Arvena Sepakat di Desa Aur Cina Kecamatan Batang Cenaku. Namun, konflik tersebut dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah.

Hal ini relevan dengan pendapat teori bahwa konflik adalah sebagai perbedaan persepsi mengenai kepentingan terjadi ketika tidak terlihat adanya alternatif. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi yang dapat memuaskan aspirasi kedua belah pihak.

VI. KESIMPULAN

Keberadaan kebun kelapa sawit di lingkungan masyarakat Desa Aur Cina memiliki makna dan manfaat bagi petani plasma mitra ini, dan fasilitas lainnya juga dapat dirasakan tersendiri oleh masyarakat lainnya. Kebun kelapa sawit dapat dikatakan mempunyai makna penunjang perekonomian masyarakat sehingga mempunyai nilai dan manfaat bagi masyarakat setempat. Kebun kelapa sawit mitra ini dapat bermanfaat karena keberadaan kebun tersebut mempengaruhi keadaan sosial dan ekonomi masyarakat. Dari segi sosial kebun ini dijadikan oleh masyarakat setempat sebagai realisasi atau wujud hormat keberhasilan pemerintah yang bisa memperbaiki taraf hidup yang baik di sektor perekonomian dan dapat mengurangi angka pengangguran daerah yang sesuai dengan harapan pemerintah dan perusahaan.

Dari segi ekonomi, keberadaan kebun kelapa sawit ini dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat, hal ini disebabkan oleh kebun yang bagus dan menghasilkan buah yang bagus pula pada kebun tersebut. Jika hasil kebun

yang telah berhasil dipanen diwujudkan dalam bentuk uang (*rupiah*) maka hal tersebut dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat setempat.

Selain mempunyai manfaat, kebun plasma kelapa sawit juga memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat. Kebun kelapa sawit mitra ini mempunyai nilai-nilai karena:

1. Sebagai penunjang pendapatan dari sektor perekonomian

Kebun kelapa sawit mitra ini dapat dijadikan sebagai ganti kebun sebelumnya yaitu kebun karet yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

2. Arti simbolik

Dimana dengan adanya kebun plasma mitra ini yang menurut masyarakat setempat bahwa keberadaan kebun di tengah masyarakat tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat luas seperti akses transportasi, akses penyeberangan yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Ilmu ataupun pengetahuan tentang mekanisme pengelolaan kebun kelapa sawit ini diperoleh masyarakat setempat dari bimbingan pihak perusahaan dan pihak pengelola kebun kelapa sawit yaitu Koperasi Sepakat Jaya yang menaungi kelangsungan kebun plasma pola kemitraan ini dan ada juga yang berdasarkan pengalaman orang-orang terdahulu. Jadi hingga sekarang tata cara dalam pengelolaan kebun kelapa sawit masih tetap sama dengan lahan inti perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, (2004), Psikologi Sosial, Rineka Cipta, Jakarta.

Diana Francis, (2006), Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial, Quills, Yogyakarta.

Fisher, Simon, dkk, (2001), Mengelola Konflik : Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak, Cetakan Pertama, Alih Bahasa S.N. Kartikasari, dkk, The British Council, Indonesia, Jakarta.

Iskandar, Koko. (2011), *Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Entrepreneurship untuk Pemberantasan Kemiskinan*. (disampaikan dalam seminar dan kuliah umum, Fisip UR, Pekanbaru, 14 November 2011).

Keraf, Sonny, (2000), Dalam, Susilo, Rachmad K, *Sosiologi Lingkungan*, Rajawali Pers. Jakarta.

Meinarno, Eka A., Bambang Widiyanto, dan Rizka Halida. (2008). *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat Pandangan Antropologi dan Sosiologi*, Salemba Humanika, Jakarta.

Nurrohmat, D. R. (2010). *Strategi Pengelolaan Hutan Upaya Menyelamatkan Rimba yang Tersisa*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

- Osmantri (1999). Dalam Simon, Hasan. 2010. *Dinamika Hutan Rakyat di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Pajri, Sinoleges. (2011). *Ritual Pengambilan Madu Lebah Hutan oleh Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Nasional Tesonilodi Desa Lubuk Kembang Bungo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*, Pekanbaru, Universitas Riau.
- Pruit Dean G. dan Rubin Jeffrey Z., (2004), *Teori konflik Sosial*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Saragih, B. (2001), *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*, Pustaka Wirausaha Muda, Bogor.
- Sinaga, (2011), *Masalah Hukum Dalam Pernjanjian Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawi*, Tesis, UI, Depok.
- Singaribun dan Effendi. (1989). Dalam, Suardiman. 2005, *Kinerja Sistem Pemerintahan Kepala Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim*, Pekanbaru, Universitas Lancang Kuning.
- Soekanto, Soerjono, (2006), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarwoto (1997) dalam Hidir, Achmad. 2009, *Buku Ajar Antropologi Budaya Perspektif Ekologi dan Perubahan Budaya*, Pekanbaru, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Suardiman. 2005, *Kinerja Sistem Pemerintahan Kepala Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim*, Pekanbaru, Universitas Lancang Kuning.
- Sunarko, (2009), *Budi Daya Dan Pengelolaan Kebun Kelapa sawit dengan system Kemitraan*, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Susan Novri, M.A., (2010) *Pengantar Sosiologi Konflik Dan Isu-isu Konflik Kontemporer*, Kencana, Jakarta.
- Wirawan, (2010), *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*, Salemba Humanika, Jakarta.